

ANALISIS KETERLAMBATAN PEMUATAN DIATAS KM.SINAR BELAWAN

Muhammad Mahdi¹⁾ Marthen Todingan²⁾ Irwan Jaya³⁾

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
Jalan Tentara Pelajar No. 173 zmakssar, Kode pos 90172
Telp. (0411) 3616975; Fax (0411) 3628732
E-mail : pipmks@pipmakassar.com

ABSTRAK

MUHAMMAD MAHDI,2018. *Analisis keterlambatan pemuatan diatas km.sinar belawan* (dibimbing oleh Marten todingan dan Irwan Jaya). Pencegahan tubrukkan artinya untuk mencegah terjadinya tubrukkan antar kapal dengan pelatihan serta peningkatan kewaspadaan tentang bahaya lain yang mengancam keselamatan. Walaupun peningkatan alat navigasi seperti ARPA,RADAR dan peningkatan standar pelatihan melalui berbagai konvensi STCW,tubrukkan masih tetap ada. Banyak pembahasan dan laporan kecelakaan menunjukkan bahwa kecelakaan disebabkan oleh manusia atau respon manusia yang tidak tetap,kebanyakan tubrukkan yang menyebabkan kecelakaan ini.Tulisan ini akan memaparkan beberapa aturan yang biasanya diabaikan oleh perwira jaga di laut. Penelitian ini dilaksanakan dikapal ,sumber didapat langsung dari lokasi penelitian, dengan cara observasi langsung dilapangan. Dan data kedua yang didapatkan dari perusahaan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah perwira jaga dikapal tidak terlaksana sebagaimana mestinya yaitu kapal hampir mengalami tubrukkan ketika menghadapi situasi bersilangan dengan kapal lain karena mualim jaga pada saat itu tidak mengambil tindakan sedini mungkin untuk menghindari tubrukkan sesuai dengan aturan 8 dan juga mualim jaga tidak melakukan pengamatan dengan baik sesuai dengan aturan 5.

Kata kunci : *Keterlambatan, Pemuatan, KM. Sinar Belawan*

1. PENDAHULUAN

Dari situs internet (www.KNKT.com) tentang data tubrukkan kapal yaitu Data kecelakaan Angkutan Laut akibat tubrukkan sejak tahun 2013 sampai 2016 telah terjadi terjadi kecelakaan yang hebat.Tabrakan kapal merupakan kejadian yang sangat serius dan

menjadi peristiwa yang amat mengerikan dan akan merenggut banyak jiwa dan harta benda. Dari data statistic dari tahun 2013 – 2016, tingkat kecelakaan kapal dilihat dari penyebabnya menunjukkan dominasi kesalahan manusia (Human Error). Seperti yang penulis alami pada saat melaksanakan praktek laut di kapal MV.Megah Pasifik selama 1 tahun dan mengingat pentingnya mengetahui bahkan diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul yang berkaitan dengan masalah tersebut, yaitu: ” Analisis Dinas Jaga Laut Dalam Mencegah Tubrukan Pada Kapal MV.Megah Pasifik “

Adapun tujuan penulis mengajukan ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Dinas Jaga diatas kapal.

Berdasarkan uraian mengenai dinas jaga diatas, tentang bagaimana pelaksanaan dinas jaga di kapal dapat berjalan sesuai prosedur yang ada, maka akan diberikan rumusan masalah agar nantinya lebih mudah dan terarah dalam mencari solusi dari permasalahan tersebut. Ada masalah pokok yang akan dibahas oleh penulis dalam skripsi ini berdasarkan fakta-fakta yang pernah dialami di kapal adalah: “Bagaimana penyimpangan pelaksanaan dinas jaga anjungan diatas kapal”?.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Hasibuan (1984:58), Pelaksanan (operatif management) yaitu titik berat pekerjaannya adalah dalam bidang teknis yang langsung melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.Pelaksanaan adalah proses dan cara melaksanakan. Dari uraian tersebut dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan tugas jaga dalam menghadapi bahaya tubrukan dilaksanakan oleh mualim jaga beserta anak awak kapal pada saat kapal berlayar dalam mengamati adanya bahaya navigasi, tetapi juga

tidak mengabaikan adanya bahaya-bahaya yang lain. Untuk menciptakan keselamatan pelayaran dalam pengoperasian kapal dituntut adanya kualitas dan kuantitas pekerja di dalamnya. Hal yang ingin dicapai dalam pelaksanaan tugas jaga navigasi adalah pencegahan tubrukan pada saat kapal sedang berlayar, tugas jaga pada berbagai macam keadaan dan daerah pelayaran serta tugas jaga mendampingi Pandu. Setiap kapal yang berlayar di lautan, ataupun semua perairan yang berhubungan dengan laut dan bisa untuk dilayari harus selalu mematuhi aturan-aturan internasional, dan aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah setempat. Termasuk dalam hal penerapan jam jaga, jam kerja dan jam istirahat bagi seluruh awak kapal. Agar nantinya dapat tercapai suasana kerja yang kondusif selama pelaksanaan dinas jaga. Dalam Bab XIII pasal 244 ayat 1 Undang-Undang R.I. Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran yaitu, bahaya terhadap kapal dan/atau orang merupakan kejadian yang dapat menyebabkan terancamnya keselamatan kapal dan/atau jiwa manusia. Menurut Agus Hadi Purwantomo (2004:3), tubrukan adalah suatu keadaan darurat yang disebabkan karena terjadinya tubrukan kapal dengan kapal, kapal dengan dermaga, ataupun kapal dengan benda terapung lainnya yang dapat membahayakan jiwa manusia, harta benda dan lingkungan.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis, Desain dan Variabel Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis pada saat melakukan penelitian adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, adalah data yang diperoleh berupa informasi-informasi sekitar pembahasan, baik secara lisan maupun tulisan.

1. Variable dalam penelitian ini dibedakan dalam dua kategori utama, yaitu variable bebas (independen). dan terkait (dependen), Variable bebas adalah variable perlakuan atau

sengaja dimanipulasi untuk mengetahui intensitas atau pengaruhnya terhadap variabel terkait. Variabel terkait adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas, oleh sebab itu variabel terkait menjadi indikator keberhasilan variabel bebas ketika melakukan penelitian di kapal.

B. Definisi operasional variabel / Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus digunakan pada penelitian secara observasi adalah dengan menggunakan metode deskriptif berupa data tertulis atau lisan objek yang diamati, yaitu dengan memberikan gambaran tentang fakta-fakta yang terjadi di lapangan kemudian dibandingkan dengan teori yang ada sehingga bisa diberikan solusi untuk masalah tersebut.

Deskripsi fokus pada penelitian ini yaitu :

1. Dinas jaga adalah pelaksanaan jaga yang dilakukan oleh petugas jaga di kapal pada waktu kapal sedang berlayar atau sandar telah diatur oleh perusahaan dan kapal dalam tugas dan tanggung jawabnya, dinas jaga meliputi :
 - a. Dinas harian
Dilakukan pada hari-hari kerja, sedangkan pada hari Minggu dan hari besar libur, tugas-tugas yang dilakukan meliputi tugas Administrasi dan perawatan/operasional kapal, sesuai jabatan dan tanggung jawab masing-masing personil.
 - b. Dinas Jaga
Dilakukan di luar jam-jam kerja harian terdiri dari : jaga laut jaga pelabuhan dan jaga radio. Dinas jaga dilaksanakan untuk mencapai situsai yang aman serta terkendali selama kapal sedang berlayar.
2. Keadaan Perairan, dalam hal ini penulis membatasi penelitian keadaan perairan sehingga penulis mengkhususkan pada kondisi cuaca dan laut saat itu. Cuaca adalah keadaan udara pada saat tertentu dan diwilayah tertentu yang relatif sempit dan pada jangka

waktu yang singkat. Cuaca itu terbentuk dari gabungan unsur cuaca dan jangka waktu bisa hanya beberapa jam saja.

3. Peralatan navigasi adalah semua alat yang digunakan untuk bernavigasi di atas kapal. Navigasi adalah proses mengarahkan gerak kapal dari satu titik ke titik yang lain dengan aman dan lancar serta untuk menghindari bahaya dan/atau rintangan pelayaran. Sarana bantu navigasi adalah peralatan atau sistim yang berada di luar kapal yang didesain dan dioperasikan untuk meningkatkan keselamatan dan efisiensi bernavigasi kapal atau lalu lintas kapal.
4. Tubrukan kapal berarti terjadinya benturan atau sentuhan kapal yang satu dengan yang lainnya. Penyebab terjadinya tubrukan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya dari faktor cuaca yaitu cuaca buruk.

4. HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Dinas jaga

Dari hasil pengamatan taruna selama melaksanakan praktek laut di kapal, penulis mengambil kesimpulan bahwa kegiatan dinas jaga yang dilakukan di kapal telah dilaksanakan dengan cukup baik. Hanya saja pemahan mengenai olah gerak terutama saat cuaca buruk masih perlu ditingkatkan karena crew yang kurang memahami tidak boleh dianggap remeh dalam mengambil suatu tindakan karena hal itu dapat menjadi suatu kerugian baik dari pihak pemilik kapal maupun orang yang berkerja di atas kapal diberikan kepercayaan oleh perusahaan sebagai penanggung jawab keselamatan kapal, sehingga semua perwira yang berada di atas kapal harus melaksanakan tugas jaga dengan baik serta pengamatan secara optimal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis selama melakukan praktek laut di atas kapal, terdapat beberapa hal yang penulis rasa tidak sesuai dengan aturan pelaksanaan dinas jaga. Betapa tidak, aturan pembagian dinas jaga telah disesuaikan dengan aturan internasional yang berlaku secara umum, tetapi dalam pelaksanaannya terdapat penyimpangan. Sebagai contoh, di kapal tempat penulis melaksanakan praktek Muallim II sebagai second officer kurang bisa melakukan pengamatan dengan baik, selain dari faktor cuaca yang mempengaruhi, tidak dilaksanakannya dinas jaga dengan baik dan benar memuat kapal mengalami kerusakan kecil pada bagian haluan kapal

B. Pembahasan

Pada bagian ini penulis akan menguraikan pembahasan dari masalah yang timbul, agar mudah dipahami maka penulis akan menguraikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Dinas Jaga

Melihat berbagai hal yang terjadi dikapal selama pengamatan penulis, adapun maksud dari penulis adalah memberikan solusi pemecahan masalah dalam bagian pembahasan ini.

Pelaksanaan dinas jaga di MV. Leann telah sesuai dengan prosedur yang bertujuan untuk mencegah terjadinya bahaya tubrukan agar terciptanya keselamatan dalam pelayaran dan terpenuhinya prinsip dalam bernavigasi, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa perilaku dari petugas jaga yang menyimpang.

Pembagian tugas jaga di atas kapal telah sesuai dengan aturan yang berlaku. Pembagian tugas ini sangat diperlukan agar setiap *crew* kapal mendapatkan haknya dalam hal waktu istirahat.

1. Pelaksanaan dinas jaga di kapal

a. *STCW 1978 as amended in 1995*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis selama melakukan praktek laut di atas kapal, terdapat beberapa hal yang penulis rasa tidak sesuai dengan aturan pelaksanaan dinas jaga. Betapa tidak, aturan pembagian dinas jaga telah disesuaikan dengan aturan internasional yang berlaku secara umum, tetapi dalam pelaksanaannya terdapat penyimpangan. Sebagai contoh, di kapal tempat penulis melaksanakan praktek Mualim I sebagai *senior officer* dalam hal pergantian dinas jaga selalu datang tepat pada waktu jam jaga dia. Padahal seperti kita ketahui Untuk pergantian jam jaga di atas kapal seorang *officer* harus berada di anjungan minimal 15 menit sebelum jam jaga dimulai, hal ini dimaksudkan agar petugas jaga selanjutnya mengetahui mengenai situasi yang sedang dihadapi kapal pada saat sedang berlayar. Familiarisasi sangat diperlukan oleh seorang mualim agar pada saat menjalankan tugas jaganya ,dia telah mengetahui situasi pelayaran, keadaan cuaca, posisi kapal dan hal lain yang menyangkut mengenai keamanan dalam pelayaran. Pelaksanaan dinas jaga sesuai dengan prosedur di MV. Megah Pasifik yang bertujuan untuk mencegah terjadinya bahaya tubrukan agar terciptanya keselamatan dalam pelayaran dan terpenuhinya prinsip dalam bernavigasi. Kapal MV. Megah Pasifik adalah kapal general cargo milik perusahaan Alkan Abadi. Seluruh awak kapal MV. Megah Pasifik berjumlah 16 orang, yang terdiri dari 3 perwira deck (Captain dan Chief Officer, Second), 3 perwira mesin (Chief Engineer, First Engineer , Second Engineer), 3 juru mudi, 1 kelasi, 3 juru minyak, 1 koki, 1 cadet deck, 1 cadet mesin. Selama melakukan praktek di atas kapal penulis sudah merasakan bahwa pembagian tugas jaga di atas kapal telah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan secara internasional. Pembagian tugas ini sangat diperlukan agar

setiap crew kapal mendapatkan haknya dalam hal waktu istirahat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis selama melakukan praktek laut di atas kapal. Penulis menemukan penyimpangan pada saat jaga di kapal, rata-rata terjadi penyimpangan yang terjadi sebesar 7%, yang diperoleh dari lima kali pengamatan yang setiap pengamatan terdiri dari sepuluh tindakan yang harus diperhatikan pada saat dinas jaga. Dimana mualim 1 melakukan penyimpangan sebesar 8% dan mualim 2 sebesar 6%. Pengamatan ini dilakukan oleh penulis di atas kapal (data terdapat pada lampiran), hasil ini diperoleh dari rumus:

$$\frac{n}{N} \times 100\% =$$

Dimana *n* adalah penyimpangan yang dilakukan di kapal dan *N* jumlah tindakan pada saat pengamatan yang dilakukan di kapal. Penyimpangan ini diantaranya tidak berada 30 menit sebelum melakukan pergantian jaga, tidak memperhatikan intruksi-intruksi nahkoda, tidak melakukan pengisian logbook dianjungan pada saat jam jaga, serta tidak mengetahui dengan pasti tempat alat keselamatan. Sebagian besar penyimpangan ini dilakukan oleh mualim 1 dan mualim 2. Pengaturan jam jaga di kapal diatur oleh Nahkoda, namun dalam pelaksanaannya sehari-hari dilakukan oleh Mualim I. Mualim I ditunjuk oleh Nahkoda untuk mengatur tugas jaga pada saat kapal berlayar ataupun sandar di pelabuhan. Susunan pembagian jam jaga di MV. Megah Pasifik

Waktu	Petugas jaga	Keterangan
24.00-04.00	Mualim II, Juru mudi B	Jaga larut malam
04.00-08.00	Mualim I, Juru mudi A	Jaga dini hari
08.00-12.00	Nahkoda, Juru mudi C	Jaga pagi hari
12.00-16.00	Mualim II, Juru mudi B	Jaga siang hari
16.00-20.00	Mualim I, Juru mudi A	Jaga sore hari
20.00-24.00	Nahkoda, Juru mudi C	Jaga malam hari

5. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis yaitu bagaimana Pelaksanaan Dinas Jaga, serta uraian yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik simpulan. Adapun kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis selama melaksanakan penelitian diatas kapal adalah sebagai berikut :

1. Penyimpangan Pelaksanaan Dinas Jaga di kapal terjadi rata-rata sebesar 7% serta belum memenuhi ketentuan yang berlaku yang sesuai diatas kapal, karena kurangnya pemahaman dari para awak kapal khususnya bagian dek terhadap aturan jaga dan jam kerja harian serta aturan jam istirahat yang sesuai dengan peraturan Internasional STCW '95.
2. Penyimpangan prosedur dinas jaga anjungan di atas kapal disebabkan karena Kurangnya koordinasi serta minimnya komunikasi antara perwira dan bawahan yang nantinya dapat mempengaruhi produktivitas kerja mereka di atas kapal.

B. Saran

Penulis mengajukan beberapa saran menyangkut tentang simpulan yang telah diambil atas permasalahan yang ada, yang sekiranya saran ini dapat sebagai masukan guna memperbaiki sistem dinas jaga. Adapun saran-saran yang diambil antara lain:

1. Agar tidak terjadi penyimpangan prosedur dinas jaga maka harus mengikuti ketentuan dan peraturan pelaksanaan dinas jaga yang telah ditetapkan sesuai dengan diatas kapal.
2. Nakhoda sebaiknya bertindak aktif dalam menggalang komunikasi serta koordinasi antar perwira serta anak buah kapal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Abdillah,Prasetya.(2008). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Arkola. Surabaya.
- [2]. Hasibuan.(1984). Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah. PT. Gunung Agung.Jakarta Pusat.
- [3]. International Maritime Organization.(1995). STCW Convention With Resolution Of The 1995 Conference And Subsequent Amandement To The Convention Code.London.
- [4]; Istopo,Capt,(1972)Peraturan Pencengahan Tubrukkan Dilaut.
- [5]. Noeralim Oetomo,Hadi.(2006).Penerangan Sosok Benda & Isyarat Bunyi.PIP Makassar.Makassar
- [6]. Oetomo Hadi,Noeralim.(1981). Penerangan ,Sosok Benda & Isyarat Bunyi. BPLP Ujung Pandang.Ujung Pandang
- [7].Papatungan,MT,(2014)Modul P2TL & Dinas Jaga.PIP Makassar.Makassar
- [8]. R.A.Chill,Captain,(2002) Collisions And Their Causes.The Nautical Institute.London
- [9]. Risuadi,Yan,Capt,(1972),Peraturan Pencengahan Tubrukkan Di Laut.
- [10]. Tim PIP Makassar .(2002).Pedoman Penulisan Skripsi.Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, Makassar
- [11]. Undang-Undang No.17 Tahun 2008 Tentang *Pelayaran*, 2008: Citra Umbara.